

## REVITALISASI PERPUSTAKAAN SDN 64 BUNTU AMPANG DESA SALU DEWATA KEC. ANGERAJA KAB. ENREKANG

Muh. Ikhwan<sup>1</sup>, Rasyid Ridha<sup>2</sup>, Maming Genda B<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>) Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Muhammadiyah Bone  
e-mail: ikhwanmuh16@gmail.com<sup>1</sup>, rasyidridha1979@gmail.com<sup>2</sup>, maminggenda2017@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstrak

Kegiatan pengabdian bertujuan untuk mengembalikan peran perpustakaan di SDN 64 Buntu Ampang Desa Salu Dewata Kec. Angeraja Kab. Enrekang agar sesuai dengan tujuan dan fungsinya yaitu melalui kegiatan pembaharuan pengelolaan perpustakaan sekolah, sehingga perpustakaan sekolah kembali berperan sebagai jantung sekolah dan dapat meningkatkan minat baca siswa. Revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai melalui pembangunan kembali yang dapat meningkatkan fungsi dan tujuan sebelumnya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan dengan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang dari kegiatan ini yaitu perpustakaan yang awalnya terbengkalai dan beralih fungsi kini telah digunakan kembali sesuai dengan fungsinya. Pembenahan dilakukan dengan membersihkan di sekitar perpustakaan terlebih dahulu, membenahi barang-barang yang tidak bermanfaat, melakukan pengelompokkan buku, menata Kembali buku-buku yang ada dan mendekorasi perpustakaan agar lebih rapi dan lebih menarik peserta didik dan hasilnya peserta ternyata memiliki antusias berkunjung ke perpustakaan setelah revitalisasi ini dilakukan, sehingga dengan demikian perpustakaan bisa dikatakan sudah berfungsi dengan baik.

**Kata Kunci:** Revitalisasi, Perpustakaan

### Abstract

The service activity aims to restore the role of the library at SDN 64 Buntu Ampang, Salu Dewata Village, District. Angeraja District. Enrekang to be in line with its goals and functions, namely through activities to renew school library management, so that the school library returns to its role as the heart of the school and can increase students' interest in reading. Revitalization is an effort to increase value through redevelopment that can improve its previous function and purpose. This type of research is descriptive qualitative using a collection method by going directly into the field to carry out observations, interviews and documentation. The result of this activity is that the library which was initially neglected and changed functions has now been reused according to its function. Improvements were carried out by cleaning around the library first, fixing items that were not useful, grouping books, rearranging existing books and decorating the library so that it was tidier and more attractive to students and as a result the participants turned out to be enthusiastic about visiting the library after This revitalization was carried out, so that the library can be said to be functioning well.

**Keywords:** Revitalization, Library

### PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja dari Lembaga Pendidikan yang merupakan tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola dan mengatur koleksi bahan Pustaka baik yang tertulis, tercetak maupun grafis yang diatur dan diorganisasikan secara sistematis untuk dipergunakan secara berkesinambungan sehingga dapat membantu guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Perpustakaan merupakan sebuah tempat dimana terdapat kumpulan bahan bacaan (*Literature*) untuk ilmu pengetahuan dan teknologi. Perpustakaan harus selalu mengejar kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut agar memiliki fungsinya sebagai tempat Kumpulan catatan itu ada, dan orang-orang tetap membutuhkan keberadaannya. (Yuni Sri Wahyuni, 2008). Lebih lanjut dalam penjelasan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 35 disebutkan bahwa standar sarana dan prasarana pendidikan, maka sekolah wajib memiliki perpustakaan. Diperinci lagi dalam Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan UndangUndang No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Sekolah pada Bab IV mengenai Standar Nasional Perpustakaan.

Perpustakaan sekolah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membantu meningkatkan proses belajar dan menumbuhkan minat siswa untuk membaca dalam rangka mengembangkan sikap siswa untuk menyenangi buku, karena sikap cinta terhadap buku harus dikembangkan sejak masa muda.

Perpustakaan sekolah dapat dikatakan bermanfaat apabila perpustakaan benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah. Manfaat lain yang diperoleh yaitu siswa mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi, terbiasa belajar mandiri, melatih tanggung jawab siswa dan siswa dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam buku yang ditulis oleh Ahmad Taufik (2021), bahwa secara rinci perpustakaan sekolah mempunyai manfaat antara lain: a. Dapat menimbulkan kecintaan siswa terhadap membaca, b. Dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, c. Dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri, d. Dapat mempercepat penguasaan teknik membaca, e. Dapat membantu perkembangan cakapan Bahasa, f. Dapat membantu guru menemukan sumber pengajaran, g. Membantu siswa, guru dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dewasa ini semakin cepat dan berpengaruh terhadap tingginya kebutuhan dan variasi informasi bagi Masyarakat. Kondisi ini memiliki arti penting bagi sebuah Lembaga informasi termasuk perpustakaan untuk memenuhi variasi kebutuhan serta meningkatkan kualitas layanan kepada pemustaka khususnya peserta didik (Hartono, 2016) Perpustakaan sekolah tentu tidak bisa berdiam diri pasrah dengan kondisi apa adanya, tetapi harus ada perubahan untuk mengorganisasikan koleksi buku berbasis pengetahuan.

Namun berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan di SDN 64 Buntu Ampang Desa Salu Dewata Kec. Angeraja Kab. Enrekang menemukan bahwa perpustakaan di sekolah tersebut tidak bermanfaat sebagaimana mestinya, bahkan saking terbengkalainya perpustakaan tersebut dialih fungsikan sebagai Gudang dan tumbuh banyak rumput liar di depannya.

Berdasarkan hal tersebut maka saya berinisiatif untuk berkoordinasi dengan pihak sekolah dalam rangka melakukan revitalisasi atau pembenahan Kembali agar perpustakaan di sekolah tersebut dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

## METODE

Jenis penelitian jika dilihat dari tempat melakukan pengabdian penelitian maka jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan dengan cara mengamati objek penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara langsung dengan saksama tentang situasi dan kondisi sekarang serta proses interaksi dari suatu unit sosial baik lembaga, kelompok/masyarakat ataupun individu. (Abdullah K, 2013)

Namun jika dilihat dari analisis datanya, maka jenis yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ditekankan pada deskripsi objek yang diteliti. (Suharsimin Arikunt0, 1993) menjelaskan bahwa penelitian ini akan memberikan informasi secara detail dan menggambarkan secara mendalam fakta-fakta yang terjadi di lapangan.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara kepada pihak sekolah. Data sekunder terdiri dari dokumen-dokumen, surat, laporan keuangan, dokumen-dokumen resmi dari instansi pemerintah, dan lain sebagainya yang berupa arsip perusahaan yang diperoleh secara tidak langsung. (S. Nasution, 2020) Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari artikel, jurnal, buku-buku yang relevan dengan penelitian dan sumber lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan terjun langsung ke lapangan dengan melakukan Observasi, Wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung keadaan perpustakaan, Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam metode ini, peneliti bertanya langsung kepada informan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan jelas (Masri Singarimbun, 2006), sedangkan pada dokumentasi yaitu dikumpulkan foto-foto terkait dengan pelaksanaan program ini.

Lokasi dilakukannya pengabdian penelitian ini yaitu di SDN 64 Buntu Ampang Desa Salu Dewata Kec. Angeraja Kab. Enrekang yang dilakukan sejak tanggal 23 Agustus 2024. Kegiatan revitalisasi di sekolah tersebut dilakukan dengan beberapa tahap yang pertama tahap perencanaan, yaitu melakukan observasi ke sekolah dan melakukan wawancara untuk mengetahui informasi yang lebih detail terkait dengan kondisi perpustakaan dan untuk merencanakan Solusi yang akan diakan dilakukan.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan program revitalisasi dengan melakukan pembenahan, membersihkan, merapikan dan lain sebagainya. Dan tahap yang terakhir adalah mengamati hasil dari program yang dilakukan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil kegiatan ini yaitu proses revitalisasi perpustakaan agar berfungsi sebagaimana mestinya. Kegiatan ini peneliti lakukan dengan tahapan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi di SDN 64 Buntu Ampang Desa Salu Dewata Kec. Angeraja Kab. Enrekang menemukan bahwa perpustakaan di sekolah tersebut terbengkalai dan tumbuh banyak rumput liar di depannya. Kemudian peneliti berkoordinasi dengan kepala sekolah dan pihak guru dengan menyampaikan tujuan kami dan ternyata mendapatkan sambutan yang baik dengan diberikan izi serta dukungan untuk melakukan pembenahan.

Setelah mendapatkan izin dan dukungan maka peneliti menentukan waktu akan memulai melakukan pembenahan di perpustakaan SDN 64 Buntu Ampang Desa Salu Dewata Kec. Angeraja Kab. Enrekang dengan melakukan beberapa hal yang karena di sana peneliti melihat banyak rumput liar di depan perpustakaan, di dalam perpustakaan dialih fungsikan menjadi Gudang sehingga banyak barang-barang yang berserakang, banyak juga buku-buku yang masih terbungkus rapi di dalam karton. Sehingga peneliti menganggap perlu menata ulang agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya.



Gambar 1. Kondisi Perpustakaan

#### 2. Tahap Pelaksanaan Program

Setelah ditentukan waktu pelaksanaan program maka peneliti mulai melakukan pembenahan dengan melakukan hal berikut:

- Menyapu dan membersihkan rumput yang ada di sekitar perpustakaan
- Merapikan peralatan-peralatan yang ada di dalam perpustakaan
- Mendekorasi ulang perpustakaan
- Mengelompokkan buku-buku sesuai dengan jenisnya dan memberikan label
- Menata ulang buku-buku di rak perpustakaan
- Membuat buku kunjungan perpustakaan



Gambar 2. Merapikan peralatan di dalam perpustakaan

Kondisi perpustakaan yang dialih fungsi menjadi gudang sehingga terdapat barang-barang penyimpanan dan peralatan olahraga lainnya mengakibatkan perpustakaan kurang terawat dan kurang menarik sehingga perlu untuk dibersihkan terlebih dahulu untuk memudahkan proses penataan selanjutnya.



Gambar 3. Mengelompokkan buku sesuai dengan Jenisnya

Setelah merapikan peralatan yang ada di dalam perpustakaan maka dilakukan lagi pengelompokkan buku. Karena banyaknya buku di dalam perpustakaan yang kurang terawat dan bahkan masing ada yang tersimpan rapi di dalam karton maka perlu untuk di kelompokkan sesuai dengan jenisnya agar memudahkan untuk ditata pada rak buku. Pengelompokkan buku ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik dan guru mendapatkan jenis buku yang sesuai dengan kebutuhkannya.



Gambar 3. Menata buku perpustakaan

Buku yang telah dikelompokkan dan diberi label sesuai dengan jenisnya maka selanjutnya adalah buku perlu ditata kembali pada rak-rak yang telah tersedia, tujuannya adalah buku akan kelihatan rapi dan lebih menarik karena tidak lagi berserakan, buku juga lebih terawat dan selain itu akan lebih memudahkan pengunjung untuk mendapatkan buku yang diinginkan.

### 3. Tahap Hasil dari Pelaksanaan Program

Setelah dilakukannya program revitalisasi/ pembenahan perpustakaan di SDN 64 Buntu Ampang Desa Salu Dewata Kec. Angeraja Kab. Enrekang maka perpustakaan terlihat lebih rapi dan lebih menarik, buku-buku sudah tersusun rapi di rak buku dan sudah tidak ada lagi peralatan-peralatan yang tidak berfungsi.

Antusias peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan juga lebih meningkat walaupun yang dicari awalnya hanyalah buku cerita, namun ke depannya ketika sudah dibiasakan makan peserta didik akan lebih rajin lagi dan minat bacaanya juga akan semakin meningkat.

### **Pembahasan**

Posisi perpustakaan sekolah dalam keseluruhan program Pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Moch. Idris Suryana K.W., 1978) yang mengemukakan bahwa perpustakaan sekolah hendaknya mampu menempatkan posisinya sebagai jantung dari sekolah. Oleh karena itu, tugas pokok dan suatu perpustakaan adalah sebagai pengumpul, pemelihara, pengembang gagasan, dan pikiran-pikiran manusia dari zaman ke zaman.

Menurut (Dian Sinaga, 2011), Perpustakaan adalah suatu tempat untuk menggali ilmu pengetahuan, menyimpang, menampung dan memelihara serta kemudian menyebarluaskan atau meneruskan ilmu pengetahuan/informasi itu dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Mengingat begitu pentingnya keberadaan perpustakaan disekolah sebagai salah satu sumber belajar untuk siswa, namun tidak begitu saja keberadaannya dapat berdayaguna tanpa adanya suatu

manajemen yang baik dan terprogram. Karena bagaimanapun dan dalam hal apapun manajemen merupakan bagian pokok dalam suatu program atau kegiatan efisiensi dan efektifitas, manajemen perpustakaan di sekolah dapat tercapai apabila seluruh sumber daya yang ada mampu dan mau bersinergi baik itu sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta dana yang dimiliki. Oleh karena itu perlunya manajemen berupa program revitalisasi perpustakaan yang telah dikembangkan disekolah tersebut.

Revitalisasi perpustakaan merupakan usaha yang dilakukan agar perpustakaan dapat memegang perannya kembali sebagaimana mestinya. Tujuan dari program ini adalah untuk mengembalikan peran perpustakaan sekolah sesuai dengan tujuan dan fungsinya yaitu melalui kegiatan pembaharuan pengelolaan perpustakaan sekolah, sehingga perpustakaan sekolah kembali berperan sebagai jantung sekolah dan dapat meningkatkan minat baca siswa. Revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai melalui pembangunan kembali yang dapat meningkatkan fungsi dan tujuan sebelumnya.

Seperti yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 64 Buntu Ampang Desa Salu Dewata Kec. Angeraja Kab. Enrekang bahwa pada awalnya peneliti melihat perpustakaan yang terbengkalai dan tidak berfungsi sesuai dengan fungsi tujuannya sehingga peneliti tertarik untuk melakukan revitalisasi/pembenahan dengan meminta dukungan dari pihak sekolah, dan setelah mendapatkan izin dan dukungan maka peneliti mulai melakukan pembenahan dengan membersihkan di sekitar perpustakaan terlebih dahulu, membenahi barang-barang yang tidak bermanfaat, melakukan pengelompokkan buku, menata Kembali buku-buku yang ada dan mendekorasi perpustakaan agar lebih rapi dan lebih menarik peserta didik dan hasilnya peserta ternyata memiliki antusias berkunjung ke perpustakaan setelah revitalisasi ini dilakukan, sehingga dengan demikian perpustakaan bisa dikatakan sudah berfungsi sebagaimana mestinya.

Dalam buku yang ditulis oleh (Yaya Suhendar, 2014), menjelaskan penyelenggaraan perpustakaan sekolah dasar harus mampu merealisasikan dan ikut mewujudkan tujuan penyelenggaraan sekolah dasar melalui penyediaan dan pemanfaatan bahan Pustaka yang disediakan melalui kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan. Secara terperinci, tujuan penyelenggaraan perpustakaan sekolah dasar sebagai berikut:

1. Menunjang penyelenggaran pembelajaran di sekolah dasar
2. Meningkatkan kualitas penyeleenggaraan pembelajaran di sekolah dasar
3. Menyediakan sarana untuk belajar membaca, menulis dan menghitung para siswa
4. Membantu para siswa mendapatkan bahan Pustaka yang dibutuhkan baik untuk menunjang kegiatan belajar maupun untuk bahan bacaan
5. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para siswa
6. Membantu para guru mendapatkan bahan-bahan penunjang pengajaran
7. Mempercepat proses penguasaan tehnik membaca
8. Menumbuhkan kebiasaan membaca pada para siswa
9. Memperkaya pengalaman belajar peserta didik
10. Menanamkan kebiasaan belajar mandiri para siswa.

## SIMPULAN

Revitalisasi perpustakaan adalah usaha yang dilakukan agar perpustakaan dapat memegang perannya kembali sebagaimana mestinya. Program ini bertujuan untuk mengembalikan peran perpustakaan sekolah sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Seperti yang telah dilakuka oleh peneliti di SDN 64 Buntu Ampang Desa Salu Dewata Kec. Angeraja Kab. Enrekang yaitu revitalisasi perpustakaan yang awalnya terbengkalai dan beralih fungsi kini telah digunakan Kembali sesuai dengan fungsinya.

Pembenahan dilakukan dengan membersihkan di sekitar perpustakaan terlebih dahulu, membenahi barang-barang yang tidak bermanfaat, melakukan pengelompokkan buku, menata Kembali buku-buku yang ada dan mendekorasi perpustakaan agar lebih rapi dan lebih menarik peserta didik dan hasilnya peserta ternyata memiliki antusias berkunjung ke perpustakaan setelah revitalisasi ini dilakukan, sehingga dengan demikian perpustakaan bisa dikatakan sudah berfungsi dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah K. *Tahapan Dan Langkah-Langkah Penelitian*. Cet. I; Watampone: Lukman Al Hakim Press. 2013.
- Arikunto, Suharmi. *Manajemen Penelitian*. Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.
- Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*. Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

- Lexy, Moleong. *Metodelogi penelitian Kualitatif*. Cet. I; Bandung: Remaja Rozda Karya, 2009.
- M. Yusuf, Pawit dan Yaya Suhendar. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana, 2005.
- S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara. 2000.
- Sinaga, Dian. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Pustaka Putra Khatulistiwa, 2011.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Affendi, *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 2006.
- Sugijanto dan Yuni Indarti. *Cara Praktis Mengelola Perpustakaan*. Surakarta: Era Adicitra Intermedia, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suhendar, Yaya. *Panduan Petugas Perpustakaan; Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*. Cet. I; Jakarta: Prenada, 2014.
- Suryana K.W., M. Idris. *Organisasi dan Administrasi Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Biro Pustaka IKIP Bandung, 1978.
- Taufik, Ahmad, dkk. *Menggagas Perpustakaan Sekolah Produktif*. Cet. I; Malang: Literasi Nusantara, 2021.
- Wahyuni, Yuni Sri. *Perpustakaan Milik Kita*. Semarang; Alprin, 2008.
- Nurlita Khasiati. 2021. *Peran perpustakaan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran di SMP IT Alfarisi Sleman di Yokyakarta*. Yokyakarta.